

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Definisi Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No 20 Tahun 2003).

Pengertian pendidikan secara *etimologi* atau asal-usul, kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan *education*, dalam bahasa Latin pendidikan disebut dengan *educatum* yang tersusun dari dua kata yaitu *E* dan *Duco* dimana kata *E* berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit banyak, sedangkan *Duco* berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi, Secara Etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Sedangkan menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Isnawati, Nur dan, Dr. Sumardi, 2017)

Menurut KBBI kata pendidikan datang dari kata “didik” dengan memperoleh imbuhan “pe” serta akhiran “an”, yang artinya langkah, sistem atau perbuatan mendidik. Kata pendidikan secara bahasa datang dari kata “pedagogi” yaitu “paid” yang artinya anak serta “agogos” yang artinya menuntun, jadi pedagogi yaitu pengetahuan dalam menuntun anak. Sedangkan secara istilah pengertian pendidikan adalah satu sistem perubahan sikap serta perilaku seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran serta kursus. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Pengertian pendidikan, Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu negara seperti di sekolah pendidikan memerlukan sebuah Kurikulum untuk melaksanakan perencanaan pengajaran. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain. (Ludviana Septentriwati)

2.1.1 Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli

Beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli :

1. Pengetian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia): Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pengertian pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.
2. Menurut Ahmad D. Marimba: Pengertian pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
3. Martinus Jan Langeveld: Pengertian pendidikan menurut Martinus Jan Langeveld bahwa pengertian pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri supaya dapat bertanggung jawab secara susila. Pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.
4. Stella Van Petten Henderson: Menurut Stella Van Petten Henderson bahwa pendidikan adalah kombinasi pertumbuhan, perkembangan diri dan warisan sosial.

2.1.2. Tujuan Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1985 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa.

Berdasarkan MPRS No. 2 Tahun 1960 bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk pancasilais sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dikehendaki oleh pembukaan UUD 1945 dan isi UUD 1945.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam UUD 1945 (versi Amandemen) 1) Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu

sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” 2) Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2.2. Definisi Beasiswa

Beasiswa merupakan suatu bantuan untuk membantu pelajar atau siswa yang masih sekolah atau kuliah supaya mereka bisa menyelesaikan tugasnya dalam mencari ilmu pengetahuan sampai selesai. Beasiswa dalam bentuk bantuan dapat berupa dana sebagai penunjang biaya yang harus dikeluarkan oleh pelajar atau siswa selama menempuh masa pendidikan di tempat belajar.

Pengertian Beasiswa Menurut Para Ahli

Dari pengertian diatas, ada pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain:

1. Murniasih (2009)

Murniasih mengemukakan beasiswa adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan tersebut bisa berbentuk akses tertentu pada suatu instansi atau penghargaan berupa bantuan keuangan.

2. Wikipedia

Wikipedia mengemukakan beasiswa pemberian bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh.

3. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

KBBI mengemukakan beasiswa adalah tunjangan uang yang diberikan kepada pelajar atau siswa sebagai bantuan biaya belajar.

4. Lahinta (2009)

Lahinta mengemukakan beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan.

2.3. Tujuan Beasiswa Prestasi di SMP Muhammadiyah 9 Sidayu

Tujuan SMP Muhammadiyah 9 Sidayu memberikan beasiswa prestasi bagi siswa baru adalah untuk menjaring siswa prestasi dari tingkat SD/MI untuk dijadikan siswa unggulan di SMP Muhammadiyah 9 Sidayu, selain itu juga untuk menarik perhatian masyarakat agar putra-putrinya yang mempunyai prestasi di sekolahkan di SMP Muhammadiyah 9 Sidayu .

Adapun tujuan beasiswa prestasi akademik di SMP Muhammadiyah 9 Sidayu yaitu:

1. Meningkatkan Pemerataan dan kesempatan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan membayar biaya pendidikan.
2. Mendorong dan mempertahankan semangat belajar siswa agar mereka dapat menyelesaikan studi atau pendidikan tepat waktu.
3. Mendorong untuk meningkatkan prestasi akademik sehingga memacu peningkatan kualitas pendidikan.

2.4. Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan atau Sering disebut Detection Support System (DSS) adalah system berbasis model yang terdiri prosedur prosedur dalam pemrosesan data dan pertimbangannya untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan. Agar hasil mencapai tujuannya maka system tersebut harus sederhana, robust, mudah untuk dikontrol, mudah beradaptasi lengkap pada hal-hal penting dan mudah berkomunikasi dengannya. Secara implisit juga berarti bahwa sistem ini harus berbasis computer penyelesaian masalah dari seseorang. (K. Zakariyah, 2016)

Sistem pendukung keputusan mendayagunakan resource individu-individu secara intelek dengan kemampuan komputer untuk meningkatkan kualitas keputusan. Jadi ini merupakan sistem pendukung yang berbasis komputer untuk

manajemen pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang semi terstruktur.

2.5. Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyak data dalam setiap kategori, dan setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori. Distrubusi frekuensi adalah susunan data dalam bentuk tunggal atau kelompok menurut kelas-kelas tertentu dalam sebuah daftar (Endang Setyo Winarni dan Sri Harmini, 2011).

Tujuan Distribusi Frekuensi,Yaitu:

- i) Memudahkan dalam penyajian data, mudah dipahami, dan dibaca sebagai bahaninformasi.
- ii) Memudahkan dalam menganalisa/menghitung data, membuat tabel atau grafik.

Hal – hal yang perlu di perhatikan dalam pembuatan Distribusi Frekuensi

- 1. Untuk dapat menyusun suatu tabel distribusi frekuensi harus tersedia data yang baru saja dikumpulkan dari lapangan disebut data kasar.
- 2. Data yang telah disusun kedalam urutan dari nilai terbesar hingga data terkecil atau sebaliknya, disebut data array.
- 3. Beda selisih antara angka terbesar dengan angka terkecil disebut dengan jarak atau range.
- 4. Jika array data itu dibagi ata kelompok tertentu maka kelompok-kelompok itu disebut dengan kelas.
- 5. Bilangan-bilangan yang menyatakan banyaknya data yang terdapat dalam setiap kelas disebut frekuensi.
- 6. Jarak antara kelas yang satu dengan yang lain disebut interval.

Tahapan Distribusi Tabel Frekuensi

- a. Menentukan jangkauan

$$J = Data\ Max - Data\ Min.....(2.1)$$

- b. Menentukan Banyak Kelas

$$K = 1 + (3.3) \log n.....(2.2)$$

Keterangan

n= Banyak Data

- c. Panjang Interval Kelas

$$I = J/K.....(2.3)$$

2.6. Median (Nilai Tengah)

Median adalah menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Jika banyak data ganjil maka *Me* adalah data yang terletak tepat ditengah setelah diurutkan, jika banyak data genap maka *Me* adalah rata-rata dari data yang terletak ditengah setelah di urutkan (Endang dan Harmini, 2011).

2.7. Metode SAW (Simple Additive Weighting)

Metode Simple Additive Weighting (SAW) sering juga dikenal istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut (Fishburn, 1967).

Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada. Metode ini merupakan metode yang paling terkenal dan paling banyak digunakan dalam menghadapi situasi *Multiple Attribute Decision Making* (MADM). MADM itu sendiri merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari alternatif optimal dari sejumlah alternative dengan kriteria tertentu.(K. Zakaria, 2016)

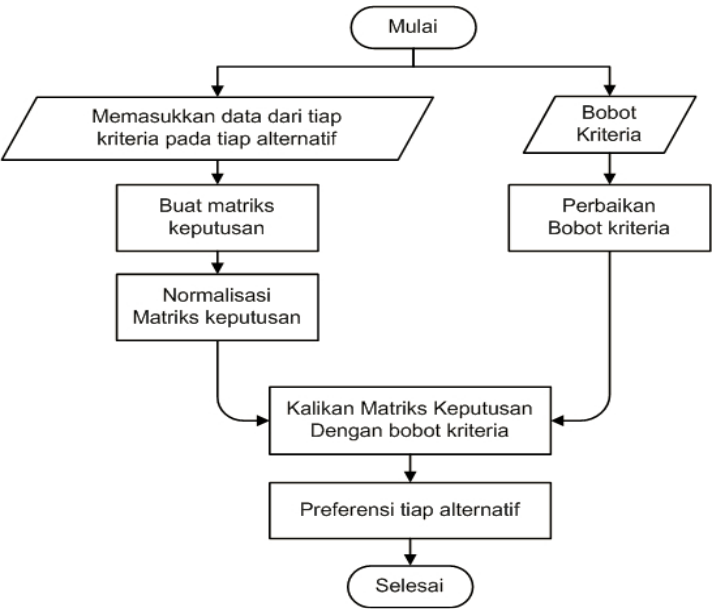
Metode SAW ini mengharuskan pembuat keputusan menentukan bobot bagi setiap atribut. Skor total untuk alternatif diperoleh dengan menjumlahkan seluruh hasil perkalian antara rating (yang dapat dibandingkan lintas atribut) dan bobot tiap atribut. Rating tiap atribut haruslah bebas dimensi dalam arti telah melewati proses normalisasi matriks sebelumnya.(Imam Bukori, 2015)

2.8. Menghitung SAW (Simple Additive Weighting)

Langkah Penyelesaian SAW seperti pada gambar 2.1 sebagai berikut :

1. Menentukan kriteria-kriteria yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan, yaitu C_i .
2. Menentukan rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria.
3. Membuat matriks keputusan berdasarkan kriteria (C_i), kemudian melakukan normalisasi matriks berdasarkan persamaan yang disesuaikan dengan jenis atribut (atribut keuntungan ataupun atribut biaya) sehingga diperoleh matriks ternormalisasi R .

4. Hasil akhir diperoleh dari proses perankingan yaitu penjumlahan dari perkalian matriks ternormalisasi R dengan vektor bobot sehingga diperoleh nilai terbesar yang dipilih sebagai alternatif terbaik (A_i) sebagai solusi.



Gambar 2.1 *Flowcart dari metode Simple Additive Weighting*